

MOTIVASI DAN MINAT MAHASISWA PRODI AGRIBISNIS UTM TERHADAP PEKERJAAN WIRAUSAHA

Chilyatun Nafisah Oktavina & *Teti Sugiarti

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

ABSTRAK

Fenomena pengangguran lulusan diploma I/II/III dan sarjana mengalami kenaikan pada 2018 dan 2019 bila dibandingkan dengan tahun 2017. Alternatif cara mengurangi pengangguran salah satunya dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa perguruan tinggi. Prodi Agribisnis UTM kurikulumnya memuat mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya, profil lulusan Prodi ini juga salah satunya pengusaha agribisnis. Namun berdasarkan hasil tracer study 2019 menyatakan bahwa mereka setelah lulus langsung memilih melamar pekerjaan sebanyak 95% dan 5% memilih tidak mencari pekerjaan karena melanjutkan studinya. Tujuan penelitian ini untuk: mengetahui tingkat motivasi dan minat mahasiswa terhadap pekerjaan sebagai wirausaha, mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi mahasiswa terhadap minat pekerjaan sebagai wirausaha. Jumlah sampel yang diteliti 60 responden dengan teknik pengambilan sampel yakni simple random sampling. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan minat mahasiswa Agribisnis terhadap pekerjaan sebagai wirausaha termasuk kategori tinggi. Variabel motivasi yang berpengaruh secara signifikan: variabel kebebasan bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Saran untuk meningkatkan motivasi mahasiswa Agribisnis terhadap minat sebagai wirausaha dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar serta pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang sifatnya kontinu dan untuk orang tua mahasiswa supaya selalu mendukung keputusan anaknya dalam memilih karir sebagai seorang wirausaha.

Kata kunci: Motivasi, Minat, Wirausaha, Regresi Linier Berganda

THE MOTIVATION AND INTEREST OF UTM'S STUDENTS IN AGRIBUSINESS STUDY PROGRAM TOWARDS ENTREPRENEUR WORK

ABSTRACT

The phenomenon of unemployment for graduates of diploma I/II/III and scholars has increased in 2018 and 2019 when compared to 2017. One way to reduce unemployment is to develop entrepreneurial spirit among college students. The UTM Agribusiness Study Program curriculum contains entrepreneurship courses and other supporting entrepreneurship courses, this Prodi graduate profile is also one of the agribusiness entrepreneurs. However, based on the results of the 2019 tracer study, they stated that after graduating, they chose to apply for a job as much as 95% and 5% chose not to look for work because they continued their studies. The purpose of this study is to: determine the level of motivation and interest of students towards work as an entrepreneur, know and analyze the influence of student motivation on work interests as an entrepreneur. The number of samples studied was 60 respondents with a simple random sampling technique. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed the level of motivation and interest of agribusiness students towards work as entrepreneurs included in the high category. Motivational variables that significantly influence: variables of work freedom, entrepreneurship education and family environment. Suggestions to increase the motivation of agribusiness students towards their interests as entrepreneurs can be done by holding seminars and entrepreneurship trainings that are continuous and for students' parents to always support their children's decisions in choosing a career as an entrepreneur.

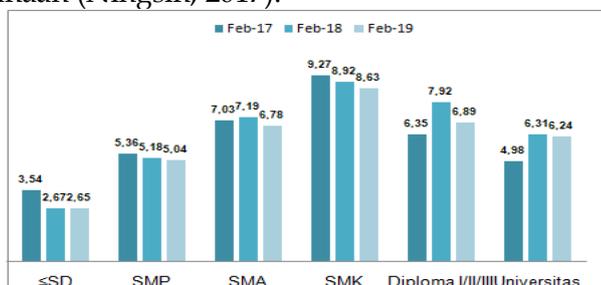
Keywords: Motivation, Interest, Entrepreneurship, Multiple Linier Regression

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan yang dihadapi setiap negara termasuk Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), menyatakan bahwa pengangguran telah berkurang pada setahun terakhir sebesar lima puluh ribu orang, hal ini sesuai dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2019 yang turun menjadi 5,01%. Fenomena pengangguran dari lulusan diploma I/II/III dan sarjana mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan 2019 bila dibandingkan dengan tahun 2017 (Gambar 1). Alternatif cara mengurangi pengangguran dengan cara menumbuhkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa, sebab para sarjana diharapkan mampu merintis atau memulai usahanya sendiri sehingga menjadi seorang entrepreneur muda yang terdidik (Alifa, 2014).

Menurut Alma (2013), suatu pernyataan berasal dari PBB bahwa sebuah negara akan mampu membangun bila negara tersebut mempunyai penduduk sebanyak 2% yang menjadi seorang wirausaha. Rasio pengusaha di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan, hal ini sesuai pernyataan dari Menteri Koperasi dan UKM (Puspayoga) pada Maret 2017 di Institut Pertanian Bogor pada acara GKN (Gerakan Kewirausahaan Nasional) yang menyatakan bahwa rasio wirausaha di Indonesia pada 2013/2014 berada diangka 1,67% dan kini berdasarkan data dari BPS meningkat menjadi 3,1% (Hasni, 2018). Jumlah wirausahawan di Indonesia memang sudah mengalami peningkatan, namun masih kalah bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Jumlah rasio wirausaha di Vietnam berada diangka 3,3%, Thailand sebanyak 4,5%, Malaysia sebesar 5% dan Singapura 7%. Jepang dan Amerika sudah melonjak dengan cepat jauh 10% penduduknya terjun ke dunia bisnis (Kominfo, 2017).

Perguruan tinggi dalam menciptakan lulusan untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah dilakukan. Perilaku inovatif secara umum yang dimiliki seorang wirausaha mampu mengimbangi tantangan dan perubahan globalisasi saat ini yang semakin pesat. Seorang wirausaha adalah seorang agen perubahan yang menciptakan berbagai inovasi seperti inovasi product, teknik produksi, dan teknik penjualan (marketing). Salah satu opportunity yang masih sangat besar yaitu bekerja mulai merintis usaha sendiri, namun kadang jarang ditemui seseorang sarjana setelah lulus langsung memulai mendirikan usaha untuk mengawali karirnya (Aidha, 2016). Sebab itu untuk menjadi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan pasti ada motivasi tertentu, untuk menumbuhkan motivasi tersebut salah satunya dengan cara memasukkan mata kuliah kewirausahaan (Ningsih, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019

Gambar 1

TPT Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang telah Ditamatkan (%), Februari 2017-Februari 2019

Agribisnis adalah salah satu program studi di Universitas Trunojoyo Madura. Prodi ini di dalam kurikulumnya memuat mata kuliah kewirausahaan dan juga memuat mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya seperti pengantar bisnis, dasar akuntansi, ekonomi makro, ekonomi mikro, komunikasi bisnis, tataniaga produk agribisnis, usahatani, MSDM, studi kelayakan bisnis, manajemen produksi agribisnis, manajemen pemasaran, risiko bisnis, manajemen keuangan, rancangan dan aplikasi bisnis, e-commerce, peramalan bisnis dan lain-lain (Panduan akademik Program Studi Agribisnis, 2016). Profil lulusan dari Program Studi Agribisnis juga salah satunya yaitu pengusaha agribisnis, namun dari hasil tracer study yang telah dilakukan oleh Prodi Agribisnis pada bulan Oktober-November 2019 dari 43 responden lulusan tahun 2017 menyatakan bahwa mereka setelah lulus langsung memilih melamar pekerjaan yakni sebanyak 95% dan 5% memilih tidak mencari pekerjaan karena melanjutkan studinya, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Agribisnis setelah lulus lebih memilih melamar pekerjaan menjadi pegawai daripada wirausahawan. Kegiatan pembelajaran perkuliahan tentu di dalamnya ada proses dan motivasi.

Motivasi menyebabkan perubahan energi pada diri seseorang yang berhubungan dengan kejiwaan, perasaan serta emosi seseorang kemudian bertindak/melakukan sesuatu, semua ini didorong dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan (Sardiman, 2012). Menurut (Jahja, 2015), motivasi ada yang bersifat eksternal dan internal. Motivasi eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan kesiapan instrumen, sedangkan motivasi internal: ekspektasi pendapatan, toleransi atas risiko (Utami dan Maria, 2017), dan kebebasan dalam bekerja (Pratiwi dan Made, 2016). Motivasi dan minat erat hubungannya, di mana minat dapat mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi (Jahja, 2015). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat motivasi dan minat mahasiswa Agribisnis terhadap pekerjaan sebagai wirausaha, (2) mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi mahasiswa Agribisnis terhadap minat pekerjaan sebagai wirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kejiwaan, *feeling* dan emosi kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong disebabkan karena adanya suatu tujuan, kebutuhan atau keinginan (Sardiman, 2012). Jenis-jenis motivasi dikelompokkan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik, dorongan yang bersumber dari dalam diri seorang individu, biasanya berupa kepuasan atas kemampuannya dalam menyelesaikan setiap tugas/tanggung jawab atau berupa harga diri dihadapan orang lain atas kemampuan yang dimilikinya, (2) Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar contohnya pengaruh dari orang lain, dapat juga berupa *reward*, pujian, hukuman, atau kritikan yang bisa meningkatkan atau mengurangi kreativitas seseorang (wirausahawan) ketika menyelesaikan tugasnya (Rusdiana, 2014). Jahja (2015), juga menyatakan bahwa motivasi ada yang bersifat eksternal dan internal. Motivasi eksternal diantaranya: lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan kesiapan instrumen sedangkan motivasi internal: ekspektasi pendapatan, toleransi atas risiko (Utami dan Maria, 2017), dan kebebasan dalam bekerja (Pratiwi dan Made, 2016).

Motivasi dan Minat erat hubungannya, di mana minat dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh motivasi (Jahja, 2015). Minat adalah rasa lebih menyukai atau rasa tertarik pada suatu hal atau suatu aktivitas tidak ada yang menyuruh atau memerintah. Minat bisa diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan yang dapat menggambarkan bahwa seseorang lebih suka sesuatu daripada suatu lainnya (Djali, 2013). Minat tidak bawaan dari lahir melainkan sesuatu yang dipelajari (Jahja, 2015). Minat menjadi seorang wirausahawan berarti memiliki rasa tertarik terhadap wirausaha. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrought dalam Fahmi (2014), menyatakan bahwa wirausahawan ialah orang yang menjadikan sebuah bisnis yang baru, berani *take risks* untuk mencapai keuntungan dan perkembangan bisnisnya dengan cara mengidentifikasi peluang-peluang serta menggabungkan berbagi sumber daya yang diperlukan. Menurut pandangan psikologi wirausaha adalah seseorang yang memiliki dorongan kekuatan yang berasal dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan tertentu dan suka melakukan eksperimen untuk menampakkan kebebasan bagi dirinya diluar kekuasaan orang lain, sedangkan dari sudut pandangan seorang pemodal wirausaha merupakan orang yang dapat menemukan berbagai cara baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, bisa mengurangi pemborosan dan dapat membuka lapangan kerja sehingga tercipta kesejahteraan untuk orang lain dan disenangi oleh masyarakat (Suryana, 2006). Sedangkan agribisnis adalah bisnis yang berbasis pada pertanian. Agribisnis mulai kegiatan produksi, distribusi, pemasaran hingga konsumsi. Kegiatan agribisnis selain bentuk fisik dipertanian, agribisnis juga memerlukan sarana penunjang seperti keuangan, riset & pengembangan serta kelembagaan (Pasaribu, 2012).

Menurut Setiawan dalam penelitian Utami (2017), dengan menggunakan empat indikator minat wirausaha. Berikut indikator yang digunakan diantaranya: (1) tidak bergantung terhadap orang lain, (2) bisa membantu masyarakat, (3) masa depan akan lebih baik, (4) merasa senang. Indikator *entrepreneurial intention* pada penelitian Suharti dan Hani (2011), dengan menggunakan tiga indikator: pertama indikator setelah lulus nanti akan memilih karir menjadi seorang wirausaha, kedua lebih menyukai menjadi wirausahawan (usaha sendiri) daripada menjadi karyawan, ketiga saya memperkirakan bisa memulai usaha sendiri dalam waktu satu sampai tiga tahun kedepan.

Penelitian tentang motivasi terhadap minat berwirausaha yang dilakukan oleh Utami dan Maria (2017), bahwa motivasi eksternal (lingkungan keluarga; pendidikan kewirausahaan serta kesiapan instrumen), motivasi internal (ekspektasi pendapatan serta toleransi atas risiko) semua berpengaruh positif. Variabel kebebasan bekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan (Pratiwi dan Made, 2016). Selain itu penelitian Setiawan dan Sukanti (2016), juga menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif. Penelitian Alifa (2014), juga membuktikan pada kebebasan bekerja berpengaruh positif dan signifikan. Oktaviana (2018), menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan. Variabel toleransi akan risiko dan kesiapan instrumen tidak berpengaruh signifikan (Ustha, 2018).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Utami dan Maria (2017), Pratiwi dan Made (2016), Mahesa dan Edy (2012), Ustha (2018), Setiawan dan

Sukanti (2016), Oktaviana (2018), Herdjiono et al. (2017), Alifa (2014), penelitian mereka menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian Hamilton dan Natasha (2016), menggunakan analisis statistik deskriptif, dan uji satu sampel. Vilathuvahna dan Taufik (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa karakteristik jiwa kewirausahaan mahasiswa UTM, jumlah mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi wirausaha 17% dan 83% sisanya memiliki cita-cita menjadi PNS, jurnalis, dosen, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kampus UTM, Bangkalan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja di Prodi Agribisnis dengan pertimbangan bahwa di dalam kurikulumnya memuat mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainnya. Selain itu, salah satu profil lulusannya yaitu sebagai pengusaha agribisnis. Penelitian dilakukan pada Desember 2019 hingga selesai.

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa agribisnis angkatan 2016. Jumlah populasinya yaitu 71 mahasiswa yang aktif di semester 7 saat ini, karena mereka telah menempuh banyak, hampir menyelesaikan studinya dan akan terjun ke dunia kerja. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dimana setiap satuan *sampling* dari anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sanusi, 2011). Sampel yang diteliti 60 responden dengan menggunakan ketentuan slovin dan tidak dilakukan sensus karena karakteristik dari populasi hampir sama dari segi usia, pendidikan dan lain-lain, dengan mengambil 60 sampel sudah mendekati kondisi sesungguhnya. Berikut rumus penentuan sampel menurut ketentuan slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \alpha^2} = 60 \text{ sampel}$$

Dimana n merupakan jumlah sampel, N jumlah populasi, α toleransi ketidaktelitian (5% dengan tingkat kepercayaan 95%).

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yakni metode survei dan metode studi pustaka. Menurut Sanusi (2011), metode survei dilakukan melalui kuesioner kepada responden dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun berisi instrumen terkait dengan topik penelitian sehingga dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Metode studi pustaka diperoleh dari berbagai sumber informasi tertulis maupun literatur seperti buku, jurnal, BPS, data mahasiswa Program Studi Agribisnis.

Analisis deskriptif untuk menjawab pada rumusan masalah poin pertama, dengan menggunakan bantuan skala likert dan skor. Skala likert pada penelitian ini menggunakan skala 1-4. Skala likert yang digunakan untuk penilaian atas jawaban responden: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4) (Aidha, 2016). Jawaban responden kemudian ditransformasikan menjadi skor indeks dengan skala 0-100, selanjutnya dari nilai skor motivasi dan minat yang diperoleh dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung skor indeks (Saniza, 2018):

$$\text{Indeks} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimal}}{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}} \times 100$$

Analisis regresi linier berganda untuk menjawab pada rumusan masalah poin kedua yakni menjawab pengaruh variabel motivasi mahasiswa Agribisnis UTM terhadap minat pekerjaan sebagai wirausaha. Menurut Suliyanto (2011), analisis regresi linier berganda jumlah variabel *independent* yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel *dependent*. Model yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Y merupakan minat pekerjaan sebagai wirausaha, a adalah konstanta, b adalah intersep, X₁ adalah ekspektasi pendapatan (skor), X₂ adalah kebebasan bekerja (skor), X₃ adalah toleransi akan risiko (skor), X₄ adalah lingkungan keluarga (skor), X₅ adalah pendidikan kewirausahaan (skor), X₆ adalah kesiapan Instrumen (skor).

Minat pekerjaan sebagai wirausaha (Y) diukur dengan menggunakan enam indikator: setelah lulus nanti akan memilih karir menjadi wirausahawan, lebih menyukai menjadi wirausahawan (usaha sendiri) daripada menjadi karyawan, memperkirakan bisa memulai usaha sendiri dalam waktu satu sampai tiga tahun, tidak bergantung kepada orang lain, membantu lingkungan sosial, dan masa depan akan lebih baik. Ekspektasi pendapatan (X₁) menggunakan dua indikator: pendapatan tinggi diatas rata-rata dan memperoleh pendapatan sendiri. Kebebasan bekerja (X₂) menggunakan lima indikator: tidak suka diatur, mempunyai waktu yang fleksibel, suka mengambil inisiatif, suka mencoba suatu hal yang baru, dan ingin menjadi bos. Toleransi akan risiko (X₃) menggunakan empat indikator: menyukai tantangan, yakin usahanya akan berhasil, berani mengambil risiko, dan meyakini bahwa keuntungan yang tinggi memiliki risiko yang tinggi. Lingkungan keluarga (X₄) menggunakan lima indikator: orang tua yang mendukung, orang tua berwirausaha, memiliki saudara atau keluarga sebagai wirausahawan, keluarga memberi kebebasan dalam menentukan pilihan, dan semangat dari keluarga. Pendidikan kewirausahaan (X₅), menggunakan empat indikator: mengikuti mata kuliah kewirausahaan, mengikuti mata kuliah pendukung kewirausahaan, mengikuti seminar, dan mengikuti pelatihan kewirausahaan. Kesiapan Instrumen (X₆) menggunakan tiga indikator: dukungan finansial yang cukup, informasi yang cukup dan jaringan sosial (relasi) yang bagus.

Kriteria Pengujian:

H₀=variabel *independent* tertentu tidak signifikan mempengaruhi Y

H₁=variabel *independent* tertentu signifikan mempengaruhi Y

Pengambilan keputusan:

Jika sig lebih kecil dari 0,1 (<0,1), maka H₁ diterima

Jika sig lebih besar dari 0,1 (>0,1), maka H₀ diterima

Uji validitas dan reliabilitas, Hasil uji validitas pada data dari 60 responden dapat diketahui bahwa 29 item pernyataan valid (r-tabel satu sisi=0,168). Menurut Ihsannudin (2015), sebuah pernyataan dapat dinyatakan valid jika nilai r hitung satu sisi dalam korelasi tersebut lebih besar dari nilai r tabel satu sisi. Uji reliabilitas, dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* >0,5 (Ihsannudin, 2015). Hasil uji ini nilai *cronbach alpha* 0,916>0,5 sehingga bisa diketahui dari 29 item pernyataan bersifat reliabel.

Tabel 1
Motivasi Mahasiswa Agribisnis Berdasarkan Masing-Masing Variabel

Motivasi	Skor	Kategori
Ekspektasi Pendapatan (X_1)	68,61	Tinggi
Kebebasan dalam Bekerja (X_2)	60,33	Sedang
Toleransi Akan Risiko (X_3)	71,25	Tinggi
Lingkungan Keluarga (X_4)	66,22	Sedang
Pendidikan Kewirausahaan (X_5)	73,19	Tinggi
Kesiapan Instrumen (X_6)	68,15	Tinggi
Total Motivasi	67,49	Tinggi

Keterangan: $0 < \text{rendah} \leq 33,33$; $33,33 < \text{sedang} \leq 66,66$; $66,66 < \text{tinggi} \leq 100$.

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Motivasi dan Minat Mahasiswa Agribisnis terhadap Pekerjaan sebagai Wirausaha

Tingkat motivasi mahasiswa Agribisnis terhadap pekerjaan sebagai wirausaha adalah tinggi, hal ini dapat diamati dari rata-rata skor total motivasi sebesar 67,49 (Tabel 1). Motivasi pada penelitian ini yaitu motivasi Internal (ekspektasi pendapatan, kebebasan bekerja, toleransi akan risiko) dan motivasi eksternal (lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, kesiapan instrumen). hal ini mengacu pada penelitian Utami dan Maria (2017), serta Pratiwi dan Made (2016). Berikut tabel tingkat motivasi mahasiswa Agribisnis bila dilihat berdasarkan masing-masing variable.

Tabel 1 menunjukkan skor motivasi ekspektasi pendapatan (X_1) 68,61 termasuk kategori tinggi, menunjukkan bahwa keinginan untuk menjadi seorang wirausaha bagi mahasiswa Agribisnis karena ingin memperoleh pendapatan yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Setiawan dan Sukanti (2016), bahwa seseorang yang berekspektasi pendapatan lebih tinggi dibandingkan bekerja sebagai karyawan menjadi daya tarik bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Motivasi kebebasan bekerja (X_2) termasuk kategori sedang dengan skor 60,33. Hal ini karena mahasiswa Agribisnis tidak semata-mata tidak suka diatur atau terikat, memilih fleksibilitas waktu, dan berkeinginan menjadi seorang bos. Sedangkan menurut Alifa (2014), keinginan seseorang tidak suka diatur/terikat oleh aturan yang dibuat orang lain telah membentuk adanya dorongan yang berorientasi pada masa depan yang mandiri. Firmansyah dan Andriyanto (2019) berpendapat bahwa sebagian besar orang yang memilih wirausaha untuk mendapatkan kebebasan, berupa fleksibilitas waktu, fleksibilitas struktur pekerjaan, keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri (Kumera et al, 2017). Tingkat motivasi toleransi akan risiko (X_3) dengan skor 71,25 termasuk kategori tinggi karena mahasiswa Agribisnis suka tantangan dan berani mengambil risiko. Sejalan dengan pendapat Utami dan Maria (2017), bahwa motivasi seseorang menjadi wirausahawan dipengaruhi oleh karakteristik individu yang harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan menyukai tantangan. Alma (2013), juga berpendapat bahwa ciri-ciri dan watak seorang wirausaha juga penuh dengan risiko dan tantangan, misalnya terjadinya persaingan, harga yang fluktuatif, barang yang tidak laku dan lain-lain.

Motivasi lingkungan keluarga (X_4) dengan skor 66,22 termasuk kategori sedang, karena tidak semua mahasiswa Agribisnis berasal dari keluarga yang memiliki *background* wirausaha. Berdasarkan karakteristik keluarga responden bahwa pekerjaan orang tua mahasiswa Agribisnis cukup bervariasi dan didominasi oleh wirausaha/pedagang sebanyak 23%. Menurut Hendro (2011), dorongan keluarga berperan sangat penting untuk menumbuhkan dan mempercepat seseorang dalam mengambil keputusan dalam memilih karir sebagai *entreprenneur*, sebab orang tua dapat menjadi *consultant*, *coach* serta mentor pribadinya. Nilai skor 73,19 pada motivasi pendidikan kewirausahaan (X_5) termasuk dalam kategori tinggi, karena mahasiswa Agribisnis memperoleh banyak pendidikan kewirausahaan baik secara formal maupun tidak formal. Secara formal bisa berupa mata kuliah umum atau dalam bentuk konsentrasi program studi dan secara informal dapat berupa mengikuti latihan-latihan atau inkubator bisnis (Alma, 2013). Motivasi kesiapan instrumen (X_6) dengan skor 68,15 termasuk kategori tinggi, karena mahasiswa Agribisnis akan memulai usaha bila kondisi yang mendukung meliputi ketersediaan modal, ketersediaan jaringan sosial (relasi) serta informasi yang cukup. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto dalam Ustha (2018), ketersediaan modal sangat penting, termasuk SDM yang berpengalaman dan memiliki keterampilan yang sesuai sumber daya informasi (data), serta infrastruktur (lokasi yang tepat). Selain itu menurut Utami dan Maria (2017), kesiapan instrumen yang baik juga dapat dilihat pada ketersediaan jaringan sosial.

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau rasa tertarik pada suatu hal atau suatu aktivitas tidak ada yang menyuruh/memerintah. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan-pernyataan yang menggambarkan bahwa seseorang lebih suka sesuatu daripada suatu lainnya (Djali, 2013). Hasil penelitian yang telah dilakukan skor rata-rata minat (Y) 70,09 menggambarkan bahwa tingkat minat mahasiswa Agribisnis terhadap pekerjaan sebagai wirausaha termasuk kategori tinggi, karena mahasiswa Agribisnis tertarik dengan dunia wirausaha, mereka lebih suka menjadi seorang wirausaha daripada menjadi karyawan suatu perusahaan atau organisasi, selain itu dengan alasan dengan menjadi wirausahawan tidak bergantung dengan orang lain, dapat membantu lingkungan sosial, hal ini juga sesuai dengan pendapat Suryana (2006), bahwa menjadi wirausahawan dapat membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Minat mahasiswa Agribisnis sebagai wirausaha agribisnis berdasarkan pilihan minat tidaknya di bidang agribisnis. Sedangkan agribisnis sendiri adalah bisnis yang berbasis pada pertanian. Agribisnis mulai dari kegiatan produksi, distribusi, pemasaran hingga konsumsi (Pasaribu, 2012).

Tabel 2, menggambarkan bahwa hasil penelitian dari 60 responden mahasiswa Agribisnis menyatakan bahwa minat sebagai wirausaha agribisnis yang paling diminati pada bidang budidaya yaitu budidaya sayuran sebanyak 42 mahasiswa (70%). Bidang pengolahan, pengolahan makanan dengan jumlah peminat sebanyak 43 mahasiswa (72%). Bidang pemasaran adalah pemasaran olahan/hasil tanaman pangan dan hortikultura dengan jumlah peminat sebanyak 40 mahasiswa (67%). Bidang jasa agribisnis yaitu penyewaan mesin-mesin pertanian dengan jumlah peminat sebanyak 22 mahasiswa (45%). Dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai bidang agribisnis yang paling

diminati mahasiswa Agribisnis adalah pengolahan makanan. sedangkan yang paling tidak diminati yaitu budidaya kelapa dan budidaya pinus.

Berdasarkan hasil penelitian meskipun minat mahasiswa Agribisnis terhadap wirausaha tinggi, namun mereka juga tetap memilih pilihan profesi selain wirausaha. Mayoritas dari mereka menyatakan bahwa wirausaha dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Berikut disajikan jenis pilihan pekerjaan selain wirausaha 1.Dosen, 2.Peneliti, 3.LSM (Penyuluh Pertanian), 4.PNS (Petugas Dinas Pertanian), 5.Konsultan Agribisnis, 6.Perencana Pembangunan Pertanian), 7. Penulis Tentang Agribisnis. Hasil dari 60 mahasiswa responden memilih Dosen sebanyak 25%, Peneliti 2%, LSM (Penyuluh Pertanian) 12%, PNS (Petugas Dinas Pertanian) 40%, Konsultan Agribisnis 10%, Perencana Pembangunan Pertanian 8%, Penulis Tentang Agribisnis 0%, dan ada yang tetap menyatakan pilihannya sebagai wirausaha sebanyak 3%.

Pengaruh Variabel Motivasi Mahasiswa Agribisnis terhadap Minat Pekerjaan sebagai Wirausaha

Pengaruh variabel motivasi mahasiswa Agribisnis terhadap minat pekerjaan sebagai wirausaha dilihat menggunakan alat analisis regresi liner berganda. Variabel motivasi yang digunakan terdiri dari enam variabel yaitu ekspektasi pendapatan (X₁), kebebasan bekerja (X₂), toleransi akan risiko (X₃), lingkungan keluarga (X₄), pendidikan kewirausahaan (X₅), kesiapan instrumen (X₆) dan adalah minat pekerjaan sebagai wirausaha (Y). Syarat sebelum melakukan analisis regresi yaitu uji asumsi klasik.

Tabel 2
Minat Wirausaha Mahasiswa di Bidang Agribisnis (Dominan)

No	Jenis usaha	Berminat	
		Jumlah (orang)	%
I. Budidaya			
	Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura		
	Budidaya sayuran	42	70
	Sub sektor Perkebunan		
	Budidaya obat-obatan dan rempah-rempah (bio farma)	24	40
	Sub sektor Kehutanan		
	Budidaya lebah madu	20	33
	Sub sektor Peternakan		
	Peternakan ayam petelur	23	37
	Sub sektor Perikanan		
	Budidaya ikan air tawar	23	38
II. Pegolahan			
	Pengolahan makanan	43	72
III. Pemasaran			
	Pemasaran olahan/hasil tanaman pangan dan holtikultura	40	67
IV. Jasa			
	Penyewaan mesin-mesin pertanian	22	45

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berikut hasil uji asumsi klasik: (1) uji normalitas, menggunakan *normal probability plot*, hasil analisis menggambarkan bahwa titik-titik mengikuti dan merapat pada garis diagonal, ini menggambarkan sebaran data berdistribusi normal sesuai dengan pendapat Suliyanto (2011), data dikatakan normal jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan merapat atau akan mengikuti ke garis diagonalnya, (2) uji linieritas, dikatakan linear bila nilai *lnearity* antar variabel *independent* dan variabel *dependent* memiliki nilai signifikansi <0,05 (Ihsannudin, 2015). Hasil analisis dari keenam variabel mempunyai nilai *lnearity* signifikansi <0,05 sehingga dinyatakan linier, (3) uji multikolinieritas, bila nilai VIF<10, maka variabel tersebut dinyatakan bebas multikolinieritas (Ihsannudin, 2015). Hasil analisis nilai VIF<10, maka data bebas dari multikolinieritas, (4) uji heteroskedastisitas, hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan pada *scatter plot* dapat diamati bahwa plot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu *Regression Standardized Residual* maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas, hal ini sesuai dengan pendapat Suliyanto (2011). Berdasarkan dari keempat uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Tabel model summary menunjukkan hasil uji kelayakan model (Tabel 3). Pada Tabel 3, nilai *adjust R square* yaitu sebesar 0,628 atau 62,8% artinya adalah bahwa sebesar 62,8% variabel independen (ekspektasi pendapatan, kebebasan bekerja, toleransi akan risiko, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan kesiapan instrumen) mampu menjelaskan variabel dependen (minat). Sedangkan sebanyak 37,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai *adjust R square* 62,8% berarti model ini dinyatakan layak, dikatakan layak sebab memiliki nilai koefisien determinasi >50% diasumsikan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan pada model telah mampu memberikan penjelasan lebih dari 50% (Ihsannudin, 2015).

Uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini uji secara simultan digunakan untuk mengetahui variabel ekspektasi pendapatan (X_1), kebebasan bekerja (X_2), toleransi akan risiko (X_3), lingkungan keluarga (X_4), pendidikan kewirausahaan (X_5), dan kesiapan instrumen (X_6), secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi minat sebagai wirausaha (Y). Tabel 4 hasil uji bahwa nilai sig 0,000<0,1 dan nilai F-hitung 17,626 lebih besar dari F-tabel 1,886, H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel ekspektasi pendapatan, kebebasan bekerja, toleransi akan risiko, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan kesiapan instrumen secara simultan terhadap minat pekerjaan sebagai wirausaha.

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.628	1.95729

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Anova)

Indikator Perhitungan	Nilai
F-Hitung	17.626
Sig.	.000 ^a
F-Tabel	1,886
A	0,1

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Tabel 5
Hasil Analisis Uji-t (Coeffisients)

Model (Variabel)	B	T-Hitung	Sig	Kesimpulan
1 (Constant)	2.196	1.046	.300	
Ekspektasi Pendapatan (X ₁)	.232	.955	.344	H ₀ diterima
Kebebasan dalam Bekerja (X ₂)	.469	3.578	.001	H ₁ diterima
Toleransi Akan Risiko (X ₃)	.058	.309	.758	H ₀ diterima
Lingkungan Keluarga (X ₄)	.199	1.860	.069	H ₁ diterima
Pendidikan Kewirausahaan (X ₅)	.609	4.665	.000	H ₁ diterima
Kesiapan Instrumen (X ₆)	-.335	-1.628	.109	H ₀ diterima
T-Tabel			1.671	
A			0.1	

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Uji secara parsial yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel ekspektasi pendapatan (X₁), kebebasan bekerja (X₂), toleransi akan risiko (X₃), lingkungan keluarga (X₄), pendidikan kewirausahaan (X₅), dan kesiapan instrumen (X₆), secara sendiri-sendiri terhadap minat pekerjaan sebagai wirausaha (Y). Berikut Tabel 5 hasil uji regresi secara parsial:

Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berpengaruh dan signifikan yaitu variabel kebebasan bekerja (X₂), lingkungan keluarga (X₄), dan pendidikan kewirausahaan (X₅), sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan: variabel ekspektasi pendapatan (X₁), toleransi akan risiko (X₃), dan kesiapan instrumen (X₆). Sehingga dari koefisien regresi yang diperoleh dapat dibentuk model regresi:

$$Y = 2.196 + 0,469X_2 + 0,199X_4 + 0.609X_5$$

Variabel ekspektasi pendapatan (X₁), dengan nilai sig 0,344 > 0,1 dan nilai t-hitung 0,955 lebih kecil dari t-tabel 1,671, H₀ diterima. Maka variabel motivasi ekspektasi pendapatan (X₁) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Agribisnis sebagai wirausaha. Karena suatu pendapatan yang berasal dari kegiatan berwirausaha tidak dapat diprediksi, kadang memperoleh pendapatan diatas ekspektasi dan kadang dibawah ekspektasi, sebab tinggi rendahnya pendapatan juga tergantung dari usaha yang telah dilakukan untuk mewujudkan pendapatan yang tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Maria (2017), serta Setiawan dan Sukanti (2016), mereka menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, semakin besar ekspektasi

mahasiswa atas pendapatan yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha maka semakin tinggi (besar) pula minat mahasiswa begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 5 pada variabel kebebasan bekerja (X_2), menunjukkan nilai sig $0,001 < 0,1$ dan nilai t-hitung 3,578 lebih besar dari t-tabel 1,671 maka H_1 diterima. Sehingga kesimpulannya pada variabel kebebasan bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Agribisnis sebagai seorang wirausaha. Berdasarkan model koefisien regresi X_2 (kebebasan bekerja) sebesar 0.469 dan bernilai positif, maka dengan kenaikan 1 poin pada kebebasan bekerja dapat meningkatkan minat sebesar 0,469 poin. Sebab seseorang yang mempunyai minat tinggi sebagai seorang wirausaha akan lebih cenderung menyukai bekerja dalam kebebasan, seperti kebebasan fleksibilitas waktu, fleksibilitas struktur pekerjaan, tidak suka diatur/terikat (tekanan), atau berkeinginan menjadi seorang bos. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pratiwi dan Made (2016), dan penelitian Alifa (2014), hasil penelitiannya membuktikan bahwa kebebasan dalam bekerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa berwirausaha, karena seseorang yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi akan cenderung lebih suka bekerja dalam kebebasan atau tidak dalam tekanan atasan.

Hasil analisis pada variabel toleransi akan risiko (X_3) dengan nilai sig $0,758 > 0,1$ dan nilai t-hitung 0,309 lebih kecil dari t-tabel 1,671, H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa variabel toleransi akan risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Agribisnis sebagai wirausaha. Karena dalam menghadapi risiko tidak hanya dilihat dari keberanian dalam mengambil risiko tetapi juga dilihat dari kreativitas dalam menyelesaikan atau mengambil risiko. Menurut Bezzina dalam Herdjiono (2017), seorang wirausaha akan menganalisis situasi dengan teliti dan cermat serta memiliki strategi-strategi sebelum mengambil keputusan dalam menghadapi risiko sehingga dapat meminimalisir dampak dari risiko yang telah diambil. Hal ini sesuai dengan penelitian Ustha (2018), variabel toleransi akan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Variabel lingkungan keluarga (X_4), berdasarkan dari nilai sig $0,069 < 0,1$ dan nilai t-hitung 1,860 lebih besar dari t-tabel 1,671, H_1 diterima. Maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Agribisnis bekerja sebagai seorang wirausaha. Mahasiswa Agribisnis tidak semua berasal dari keluarga yang memiliki *background* wirausaha, berdasarkan karakteristik keluarga responden bahwa pekerjaan orang tua mahasiswa Agribisnis cukup bervariasi dan didominasi oleh wirausaha/pedagang sebanyak 23%, sedangkan bila dilihat dari orangtua yang memiliki usaha sampingan atau saudara (keluarga) yang memiliki wirausaha yaitu sebanyak 67% mahasiswa dan yang tidak memiliki *background* wirausaha sama sekali sebanyak 33% dan dilihat dari tingginya minat mahasiswa yang memiliki *background* wirausaha 29 orang yang minatnya tinggi sedangkan dari keluarga yang tidak sama sekali memiliki *background* wirausaha sebanyak 10 orang yang minatnya tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki *background* keluarga sebagai wirausaha lebih tinggi minatnya bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memiliki *background* keluarga sama sekali. Bila dilihat dari tinggi rendahnya motivasi, motivasi lingkungan keluarga termasuk kategori sedang

(skor 66,22) hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat mahasiswa membutuhkan dukungan lebih dari keluarga.

Model koefisien regresi X_4 (lingkungan keluarga) sebesar 0,199 dan bernilai positif, sehingga apabila terjadi kenaikan 1 poin pada lingkungan kerja maka bisa meningkatkan minat sebesar 0,199 poin. Karena dukungan serta dorongan keluarga mempunyai peran yang penting dalam menentukan keputusan atas karir yang akan dipilih termasuk sebagai wirausaha, terutama orang tua yang mendukung, keluarga yang menghargai dan memberi semangat untuk berprofesi sebagai seorang wirausaha, atau bahkan termotivasi karena orang tua sebagai wirausahawan. Menurut Galloway et al. dalam Vilathuvahna dan Taufik (2015) bahwa orang tua yang memiliki profesi sebagai wirausaha berpengaruh terhadap minat anak untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami dan Maria (2017), Setiawan dan Sukanti (2016), serta Herdjiono, (2017) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh pada minat mahasiswa berwirausaha, sebab lingkungan keluarga sebagai kelompok sosial pertama bagi mahasiswa yang menyediakan nilai-nilai dan sikap pada perkembangan mereka, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, pemahaman orang tua, yang akan membimbing dan mendorong mahasiswa untuk tertarik (berminat) untuk melakukan wirausaha.

Nilai sig pada variabel pendidikan kewirausahaan (X_5) sebesar $0,000 < 0,1$ dan nilai t-hitung 4,665 lebih besar dari t-tabel 1,671 maka H_1 diterima. Sehingga dinyatakan ada pengaruh secara signifikan pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Agribisnis sebagai wirausaha. Mata kuliah pendukung kewirausahaan yang ada di Prodi Agribisnis banyak seperti pengantar bisnis, dasar akuntansi, ekonomi makro, ekonomi mikro, komunikasi bisnis, tataniaga produk agribisnis, usahatani, MSDM, studi kelayakan bisnis, manajemen produksi agribisnis, manajemen pemasaran, risiko bisnis, manajemen keuangan, rancangan dan aplikasi bisnis, *e-commerce*, peramalan bisnis dan lain-lain. Seminar yang ada di Prodi Agribisnis sering dilakukan, seperti seminar nasional yang dilakukan setiap setahun sekali, sedangkan seminar kewirausahaan biasanya dilakukan pada semester ganjil dimana pada seminar ini akan diikuti oleh mahasiswa yang mengampu mata kuliah kewirausahaan serta mahasiswa yang mengampu mata kuliah lain yang berhubungan dengan kewirausahaan. Sedangkan untuk pelatihan praktek secara langsung dapat diperoleh dari praktikum kewirausahaan atau manajemen pemasaran dimana di Prodi ini juga menyediakan produk untuk dipasarkan yakni aneka produk R-Mama yang dikelola di lab Agribisnis, sedangkan mata kuliah yang berkaitan kewirausahaan lainnya seperti rancangan aplikasi bisnis mahasiswa juga dilatih untuk praktek mulai dari penyusunan proposal sampai terciptanya produk yang akan dikembangkan dan juga diadakan pameran.

Berdasarkan model koefisien regresi X_5 sebesar 0.609 dan bernilai positif, maka dengan kenaikan 1 poin pada pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat sebesar 0,609 poin. Sebab dengan memiliki pemahaman terhadap mata kuliah kewirausahaan, mata kuliah pendukungnya, seminar dan pelatihan kewirausahaan yang telah diikuti dapat mendorong minat mahasiswa sebagai seorang wirausaha. Selaras dengan penelitian Oktaviana (2018), yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan, disebabkan mereka

memahami mata kuliah kewirausahaan yang telah diikuti dan mahasiswa antusias mengikuti seminar kewirausahaan sehingga membuat mahasiswa tertarik untuk menjadi wirausaha.

Variabel kesiapan instrumen (X_6) memiliki nilai sig $0,109 > 0,1$ dan nilai t-hitung ($-1,628$) lebih kecil dari t-tabel $1,671$, H_0 diterima. Maka variabel kesiapan instrumen (X_6) tidak berpengaruh secara signifikan pada minat mahasiswa Agribisnis sebagai seorang wirausaha. Sebab tidak semua mahasiswa Agribisnis mereka merasa telah memiliki persiapan instrumen (modal yang cukup, informasi yang cukup, relasi yang bagus) yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian Ustha (2018), bahwa variabel kesiapan instrumen tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa menjadi seorang wirausaha, karena tidak semua mahasiswa merasa telah mempunyai persiapan instrumen yang baik (memadai) meliputi kurangnya tersedianya modal, kurangnya informasi serta jaringan sosial yang mereka miliki, maka perlu adanya persiapan untuk setiap individu jika memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan.

PENUTUP

Tingkat motivasi mahasiswa Agribisnis terhadap pekerjaan sebagai wirausaha termasuk dalam kategori tinggi, jika dilihat dari keenam variabel ekspektasi pendapatan, toleransi akan risiko, pendidikan kewirausahaan dan kesiapan instrumen termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan variabel kebebasan bekerja dan lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang. Tingkat minat mahasiswa Agribisnis terhadap pekerjaan sebagai wirausaha termasuk kategori tinggi. Variabel motivasi yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel kebebasan bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sehingga saran bagi universitas khususnya Program Studi Agribisnis adalah meningkatkan motivasi mahasiswa Agribisnis terhadap minat sebagai wirausaha dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang sifatnya kontinu dan saran untuk orang tua mahasiswa supaya sebagai orang tua selalu mendukung keputusan anaknya dalam menentukan atau memilih karir sebagai seorang wirausaha. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah variabel motivasi yang mempengaruhi minat selain keenam variabel diatas, selain itu juga dapat dilakukan penelitian yang lebih bersifat kuantitatif dengan variabel-variabel yang baru seperti frekuensi mengikuti seminar, frekuensi mengikuti pelatihan, jumlah mata kuliah pendukung kewirausahaan yang diambil dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Zuhrina. (2016). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. *Jurnal Jumanantik*, 1(1), 42-59.
- Alifa, Eka. N. (2014). Motivasi Mahasiswa Berminat Menjadi Entrepreneur pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

- Badan Pusat Statistik. (2019). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019. Retrieved November 3, 2012, from <https://www.bps.go.id>
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, A., dan Andriyanto. (2019). *Kewirausahaan (Gaya Hidup)*. Pasuruan: Qiara Media.
- Hamilton, L. dan Natasha, D. K. (2016). Generation Y Female Students' Motivation Towards Entrepreneurship. *International Journal of Business and Management Studies*, 8(2), 50–65.
- Hasni. (2018). Urgensi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menghasilkan Wirausahawan Muda dari Perguruan Tinggi. *Journal Ekspose*, 17(2), 653–664.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Surabaya: Erlangga.
- Herdjiono, et al. (2017). The Factors Affecting Entrepreneurship Intention. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5(2), 5–15.
- Ihsannudin. (2015). *Metode Kuantitatif Bisnis I*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan (Pertama)*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Kominfo. (2017). Peluang Besar Era Jadi Pengusaha di Digital. Retrieved November 3, 2019, from <https://kominfo.go.id>
- Kumera, L, Emnet. N. dan Chalchisa. A. (2017). Obstacles and Motivations of Post Graduate Students to Go for Entrepreneurship Activities : A Study on Selected Ethiopian Public Universities. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(8), 285–288.
- Mahesa, A. D. dan Edy. R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Journal Of Management*, 1(1), 1–8.
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan "Memajukan Kewirausahaan dalam upaya membangun Indonesia"*, 60–69. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Oktaviana, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda Angkatan 2015. *EJournal Administrasi Bisnis*, 6(4), 1704–1717.
- Panduan Akademik Progran Studi Agribisnis. (2016). Madura Universitas Trunojoyo madura.

- Pasaribu, A. M. (2012). *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Pratiwi, Y. dan I Made. Y. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 5215-5242.
- Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saniza, R. R. (2018). *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Motivasi Pembelian Pospak pada Ibu Bekerja*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D. dan Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita*, (7), 1-12.
- Suharti, L. dan Hani. S. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana , Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 124-134.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ustha, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru (Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru). *Jurnal Tansiq*, 1(2), 138-157.
- Utami, M.A.P dan Maria, M. R. S. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 758-787.
- Utami, M. A. P. (2017). *Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler*. Skripsi. Universitas Udayana.
- Vilathuvahna, A. A. dan Taufik. R. D. A. N. (2015). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Agriekonomika*, 4(1), 107-119.